

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP
KONSENTRASI SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA**

Intan Juliani¹, Yenny Puspita², Syska Purnama Sari³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu
Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia.

[1intanjuliani354@gmail.com](mailto:intanjuliani354@gmail.com), [2yennypuspita637@gmail.com](mailto:yennypuspita637@gmail.com),

[3syskapurnamasari@gmail.com](mailto:syskapurnamasari@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the "Make A Match" cooperative learning model on the learning concentration of fourth-grade students in the Indonesian language subject. The study was motivated by the students' low learning concentration, which resulted in suboptimal engagement during the learning process. A quantitative approach was employed using a pre-experimental design—specifically, the one-group pretest-posttest design. The research sample consisted of 33 students from class IV-A at SD Negeri 04 Palembang, selected using a purposive sampling technique. Data were collected via a learning concentration questionnaire that met validity and reliability standards. Data analysis included the Shapiro-Wilk normality test and the paired-sample t-test. The results showed that the students' average learning concentration score increased from 56.06 in the pretest to 70.42 in the posttest. The paired-sample t-test yielded a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between the pretest and posttest scores. These findings demonstrate that the implementation of the "Make A Match" learning model has a significant effect on improving the learning concentration of fourth-grade students in the Indonesian language subject.

Keywords: Make A Match; learning concentration; Indonesian language.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif Make A Match terhadap konsentrasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya konsentrasi belajar siswa yang berdampak pada kurang optimalnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Pre-Experimental Design berbentuk One Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 33 siswa kelas IV A SD Negeri 04 Palembang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket konsentrasi belajar yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data meliputi uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji Paired Sample t-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor konsentrasi belajar siswa meningkat dari 56,06 pada saat pretest menjadi 70,42 pada saat posttest. Hasil uji Paired Sample t-Test memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Temuan tersebut menunjukkan bahwa

penerapan model pembelajaran Make A Match berpengaruh signifikan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Make A Match*; konsentrasi belajar; Bahasa Indonesia.

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan krusial dalam mengembangkan potensi siswa serta membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku mereka agar selaras dengan tuntutan zaman (Rahman et al., 2022). Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran di sekolah dasar dirancang agar lebih berpusat pada siswa, dengan memanfaatkan kegiatan yang aktif dan bermakna untuk meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran (Kurniawan et al., 2024). Keberhasilan proses ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mempertahankan perhatian mereka selama pembelajaran berlangsung.

Konsentrasi belajar adalah kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian pada materi pelajaran sembari mengabaikan berbagai gangguan yang dapat menghambat proses pembelajaran (Adila et al., 2022). Siswa dengan konsentrasi belajar yang baik cenderung lebih mudah memahami

materi, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, serta mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, konsentrasi yang buruk menyulitkan siswa dalam memahami materi dan menyebabkan rendahnya keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya berujung pada hasil belajar yang tidak optimal (Fatchuroji et al., 2023).

Masalah rendahnya konsentrasi belajar masih terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Penelitian oleh Mardiana dkk. (2024) menunjukkan bahwa siswa sering kali kesulitan mempertahankan perhatian, mudah merasa bosan, dan rentan teralihkan perhatiannya selama proses pembelajaran. Kondisi serupa juga teramati di SD Negeri 04 Palembang. Observasi awal mengungkapkan bahwa 17 dari 33 siswa kelas IV (52%) belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Temuan ini mengindikasikan perlunya

peningkatan konsentrasi belajar siswa demi mewujudkan proses pembelajaran yang lebih efektif (Safitri & Dafit, 2021).

Salah satu model pembelajaran yang berpotensi meningkatkan konsentrasi belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif *Make A Match* model ini melibatkan kegiatan memasang kartu pertanyaan dengan kartu jawaban, sehingga mendorong siswa untuk berinteraksi, bekerja sama, dan menjaga fokus mereka selama proses pembelajaran berlangsung (Perwita Sari & Aprilia, 2020). Karakteristik tersebut menjadikan *Make A Match* tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan siswa di setiap tahapan pembelajaran.

Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas model *Make A Match* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian oleh Qomariah dan Suwatra (2020) menunjukkan bahwa penerapan model *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil

belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Studi yang dilakukan oleh Wulandari dan Suryani (2023) menemukan bahwa model ini memberikan pengaruh positif terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Sementara itu, Safitri dan Hidayah (2022) melaporkan bahwa penggunaan *Make A Match* meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa model *Make A Match* memiliki potensi untuk memperbaiki berbagai aspek pembelajaran, termasuk motivasi, keterlibatan, hasil belajar, dan konsentrasi siswa.

Namun, penelitian terdahulu sebagian besar berfokus pada peningkatan motivasi, hasil belajar, keterlibatan, atau konsentrasi pada mata pelajaran selain Bahasa Indonesia. Hingga saat ini, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji dampak model pembelajaran *Make A Match* terhadap konsentrasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan desain *One-Group Pretest–Posttest*. Meskipun demikian, penelitian

terdahulu masih berfokus pada peningkatan motivasi, hasil belajar, keaktifan, maupun konsentrasi pada mata pelajaran selain Bahasa Indonesia. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap konsentrasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest* masih terbatas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap konsentrasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 04 Palembang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design* yang berbentuk satu kelompok dengan uji coba sebelum dan sesudah. Pengukuran dilakukan dengan memberikan tes awal sebelum penerapan model pembelajaran *Make A Match* dan tes akhir setelah model tersebut

diterapkan.

Penelitian tersebut dilaksanakan pada semester genap dalam tahun ajaran 2025/2026 di SD Negeri 04 Palembang. Populasi penelitian terdiri dari 97 siswa kelas IV yang dibagi menjadi tiga kelas yang seajar. Sampel penelitian terdiri dari 33 siswa kelas IV A yang dipilih dengan metode purposive sampling, berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kelas tersebut memiliki tingkat konsentrasi belajar yang lebih rendah dibandingkan kelas-kelas paralel lainnya.

Data penelitian didapat melalui kuesioner tentang tingkat konsentrasi belajar dengan menggunakan skala Likert yang memiliki empat opsi jawaban. Instrumen tersebut dibuat berdasarkan lima indikator, yakni perhatian terhadap proses belajar, kemampuan merespons pembelajaran, kemampuan mengikuti instruksi, kemampuan menghindari gangguan, serta partisipasi aktif dalam belajar (Putra et al., 2025). Uji coba menunjukkan bahwa 21 pernyataan dianggap valid dan memiliki tingkat konsistensi yang

sangat tinggi, dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,967. Oleh karena itu, instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model *Make A Match* sebanyak tiga kali pertemuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selama belajar, siswa memasang kartu soal dengan kartu jawaban, lalu menunjukkan hasil pasangannya di depan kelas.

Data tersebut dianalisis dengan metode statistik deskriptif untuk mengetahui tingkat fokus belajar siswa sebelum dan setelah menerima perlakuan. Selanjutnya, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro–Wilk. Setelah data terbukti memiliki distribusi normal, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t Pasangan pada tingkat signifikansi 5% untuk menganalisis dampak penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana penggunaan model pembelajaran *Make A Match* mempengaruhi tingkat konsentrasi siswa kelas IV saat belajar Bahasa Indonesia. Data penelitian didapat dengan cara mendistribusikan kuesioner tentang tingkat konsentrasi belajar yang diberikan sebelum penerapan model pembelajaran *Make A Match* (*pretest*) dan setelah penerapan (*posttest*). Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif, *uji normalitas Shapiro–Wilk*, dan uji *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui dampak penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa.

Tabel 1. Perbandingan *Pretest* dan *Posttestes*

Kateg ori	Pret est	Persenta se	Posttes t	Persenta se
Tinggi	4	12,12%	26	78,79%
Sedan g	25	75,76%	7	21,21%
Rend ah	4	12,12%	0	0,00%

Berdasarkan Tabel 1, tingkat konsentrasi belajar siswa berubah setelah model pembelajaran *Make A Match* diterapkan. Sebelum

perlakuan dimulai, sebagian besar siswa berada dalam kategori sedang, yaitu terdapat 25 siswa (75,76%). Sementara itu, ada 4 siswa (12,12%) yang berada pada kategori tinggi dan 4 siswa (12,12%) yang berada pada kategori rendah. Setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Make A Match*, jumlah siswa yang masuk ke kategori tinggi bertambah menjadi 26 siswa atau 78,79%, sedangkan jumlah siswa pada kategori sedang mengalami penurunan menjadi 7 siswa atau 21,21%, dan tidak ada siswa lagi yang berada di kategori rendah. Perubahan dalam cara mendistribusikan materi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Make A Match* menyebabkan peningkatan tingkat konsentrasi siswa saat belajar Bahasa Indonesia.

Tabel 2. Uji Normalitas Shapiro-Wilk Data Pretest dan Posttest

	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>
W-stat	0,952766511	0,96973501
p-value	0,160169927	0,472908126
alpha	0,05	0,05

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data pretest memiliki nilai signifikansi (p-

value) sebesar 0,160, sedangkan data *posttest* sebesar 0,473. Kedua nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, data memenuhi syarat normalitas, sehingga analisis dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji *Paired Sample t-Test*.

Tabel 3. Uji Paired Sample T-Test Pretest dan Posttest

	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>
Mean	56,060	70,424
Variance	61	24
Observations	13,371	27,251
Pearson Correlation	21	89
Hypothesized Mean Difference	33	33
df	0,9039	
t Stat	09	
P(T<=t) one-tail	33,371	
t Critical one-tail	2	
P(T<=t) two-tail	9,74E-27	
t Critical two-tail	1,6938	

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian *Paired Sample t-Test* menunjukkan bahwa rata-rata skor konsentrasi belajar siswa naik dari 56,06 pada *pretest* menjadi 70,42 pada *posttest*. Hasil uji juga

menunjukkan nilai t sebesar -33,371 dengan jumlah derajat kebebasan (df) sebanyak 32 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga bisa disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Make A Match* memiliki dampak yang cukup besar dalam meningkatkan tingkat konsentrasi siswa kelas IV ketika belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Make A Match* memperbaiki fokus belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 04 Palembang secara signifikan. Skor rata-rata konsentrasi belajar meningkat dari 56,06 pada uji pra menjadi 70,42 pada uji pasca. Perubahan ini juga didukung oleh pergeseran distribusi kategori konsentrasi belajar. Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai

signifikansi 0,000 ($*p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran dengan model *Make A Match* berhasil menciptakan lingkungan belajar yang membantu siswa fokus dan menarik perhatian mereka selama proses belajar.

Peningkatan fokus saat belajar tersebut dipengaruhi oleh ciri khas model pembelajaran *Make A Match* yang memperhatikan kegiatan belajar bersama dan saling berinteraksi. Selama belajar, siswa tidak hanya mendengar penjelasan dari guru, tetapi juga secara langsung mencari pasangan kartu, berbicara dengan teman, serta mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Aktivitas itu memberi kesempatan bagi siswa untuk tetap fokus pada materi pelajaran, merespons pembelajaran secara lebih baik, mengikuti arahan yang diberikan, mengurangi hambatan selama belajar, dan terlibat aktif di setiap tahap proses belajar. Kondisi itu menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat langsung dalam proses belajar, maka kemampuan mereka untuk fokus dalam belajar akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Perwita Sari dan

Aprilia (2020) yang mengatakan bahwa model pembelajaran *Make A Match* berhasil menciptakan suasana belajar yang dinamis, menyenangkan, dan meningkatkan partisipasi siswa selama proses belajar. Temuan penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Wulandari dan Suryani (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Make A Match* memiliki dampak positif terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Qomariah dan Suwatra pada tahun 2020 menunjukkan bahwa model *Make A Match* berhasil meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Peningkatan motivasi itu membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran, sehingga perhatian dan konsentrasi mereka terhadap materi pelajaran juga semakin baik. Hasil penelitian tersebut sesuai, sehingga memperkuat bahwa model *Make A Match* tidak hanya memengaruhi hasil belajar, tetapi juga mampu meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar melalui proses pembelajaran yang aktif dan bekerja sama.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, model pembelajaran *Make A Match* bisa menjadi pilihan pembelajaran yang efektif dan bisa diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Model ini memungkinkan siswa belajar dengan berinteraksi, bekerja sama, dan melakukan aktivitas langsung, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan meningkatkan konsentrasi siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Make A Match* mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat konsentrasi siswa kelas IV saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 04 Palembang. Model tersebut berhasil meningkatkan rata-rata skor konsentrasi belajar siswa dari 56,06 pada tes awal menjadi 70,42 pada tes akhir. Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, artinya ada perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan setelah perlakuan dilakukan. Temuan

ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* bisa menjadi pilihan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan fokus belajar siswa dengan melibatkan kegiatan belajar yang dinamis, interaktif, dan dilakukan bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Adila, A., Sucipto, S., & Hilyana, F. S. (2022). Konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1261–1268.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3120>
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2021). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (6th ed.)*. Pearson.
- Fatchuroji, A., Maulana, & Putri, R. I. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap konsentrasi belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 45–55.
- Kurniawan, D., Pratiwi, R., & Nugraha, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1023–1034.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7125>
- Mardiana, M., Wulandari, H., & Apsari, N. (2024). Konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas V SDN 5 Nanga Nuak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 76–84.
<https://doi.org/10.46368/jpd.v12i1.2189>
- Perwita Sari, S., & Aprilia, S. (2020). Penggunaan metode *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. *EJoES: Educational Journal of Elementary School*, 1(1), 19–24.
- Putra, S. I. M., Enawar, & Sunaryo. (2025). Analisis konsentrasi belajar siswa kelas 4 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Semanan 09 Pagi Jakarta Barat. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 301–313.
- Qomariyah, S., & Suwatra, I. I. W. (2020). Motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam pembelajaran *Make A Match* berbantuan media cerita bergambar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 59–71.
<https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.25195>
- Safitri, N., & Hidayah, N. (2022). Penerapan model *Make A Match* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 201–210.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran guru dalam pembelajaran membaca dan menulis melalui gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartono, Susiani, T. S., Ngatman, Salimi, M., & R. H. (2022). Analisis pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar pada masa pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1637–1644.
- Wulandari, S., & Suryani, L. (2023). Efektivitas model *Make A Match* terhadap konsentrasi belajar matematika siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 3315–3323.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6198>